



Strategi Manajemen Tata Kelola Lahan Pekarangan dalam Penanaman Tanaman Bawang Merah (*allium ascalonicum*)

Yard Land Management Strategy in Cultivating Shallots (*allium ascalonicum*)

Ruth Riah Ate & Tharmizi Hakim

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk Menganalisa faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan manajemen tata kelola usahatani tanaman bawang merah (*allium ascalonicum*) di Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat. Masalah difokuskan pada Bagaimana faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi strategi manajemen tata kelola usahatani tanaman bawang merah. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari Manajemen sebagai seni mengandung makna estetika, keindahan, harmonisasi, dan membuat dayaguna kepada penggunaannya. Tanaman bawang dapat di tanam dilahan pekarangan rumahnya mampu menghasilkan produksi bawang yang dapat dipergunakan oleh keluarga. Data-data dikumpulkan melalui survey dan dianalisis secara kualitatif. Kajian ini menyimpulkan bahwa Faktor Internal kekuatan yaitu sumber daya alam, Lahan pekarangan rumah, sumber daya manusia, masa panen, dan kelompok ibu-ibu. Faktor internal kelemahan yaitu bibit, pemasaran, kemitraan petani, dan pemeliharaan tanaman. Faktor eksternal peluang yaitu: lokasi pekarangan budidaya, permintaan, keuntungan usahatani dan kualitas bawang. Faktor eksternal ancaman yaitu: perubahan iklim, hama dan penyakit dan harga.

Kata Kunci: Strategi; Tata Kelola; Pekarangan; Bawang

Abstract

*This article aims to analyze the internal factors and external factors that influence the strategy for developing management of shallot (*allium ascalonicum*) farming management in Minta Kasih Village, Salapian District, Langkat Regency. The problem is focused on how internal factors and external factors influence the management strategy of shallot farming management. In order to approach this problem, a theoretical reference from Management is used as art containing aesthetic meaning, beauty, harmonization, and making us more efficient for its users. Onion plants can be planted in the yard of the house to produce onions that can be used by the family. The data were collected through a survey and analyzed qualitatively. This study concludes that the internal factors of strength are natural resources, house yards, human resources, harvest season, group of mothers, and access to transportation. Internal factors of weakness are seeds, marketing, farmer partnerships, processing, and plant maintenance. External factors are opportunities, namely: the location of the cultivation yard, demand, farming profits and onion quality. External threat factors are: climate change, pests and diseases and prices.*

Keywords: Strategy; Management; Yard; Onions

How To Cite: Ate, R.R., & Hakim, T., (2023), Strategi Manajemen Tata Kelola Lahan Pekarangan dalam Penanaman Tanaman Bawang Merah (*allium ascalonicum*). *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 5(2) 2023: 92-98,



PENDAHULUAN

Tanaman bawang dapat di tanam dilahan pekarangan rumahnya mampu menghasilkan produksi bawang yang dapat dipergunakan oleh keluarga. Dengan penataan yang baik di pekarangan rumah bisa menjadikan nilai tambah dari lingkungan tempat tinggal masyarakat. Penurunan daya dukung pekarangan seringkali akibat pengelolaan yang tidak berbasis agribisnis dan pemilihan komoditas yang tidak tepat. Tindakan ini melemahkan fungsi ekosistem pekarangan yang turut menurunkan manfaatnya sebagai penyangga ekonomi, sosial, dan estetika lingkungan. Untuk menumbuhkan kontribusi tersebut maka keluarga memiliki peran yang sangat vital dalam membangkitkan optimalisasi pekarangan. Pekarangan bila intensif dikelola akan berkontribusi dalam peningkatan ekonomi keluarga. Hal ini bergantung dari kemampuan keluarga untuk mentransformasi dan mengintensifkan pekarangan menjadi lebih potensial (Suparwata dan Djibran, 2018).

Secara sederhana pekarangan disebut lumbung hidup berbentuk lahan terbuka di sekitar rumah yang pengembangannya relatif terbatas. Pemanfaatan pekarangan memberikan keindahan (estetika), tambahan pendapatan, ekonomi produktif, tunjangan finansial keluarga, kesehatan lingkungan, sumber pangan, dan pemenuhan gizi keluarga (Dwiratna et al., 2016; Wicaksono, 2018; Kurnianingsih et al., 2013; Yulida, 2012; Winardi, 2013; Suaedi et al., 2013; Laiset al., 2017; Samrah et al., 2021). Dalam upaya peningkatan kontribusi pemanfaatan lahan pekarangan diperlukan pola pikir, budaya kreatif, intensifikasi, dan diversifikasi untuk peningkatan nilai pekarangan (Satria et al., 2023).

Banyak inovasi menjadi besar bukan karena kebaruan temuan, tetapi karena upaya terus-menerus untuk memperbaikinya. Varietas unggul bawang merah nasional yang produktif dan adaptif pada iklim perlu digelorkan dalam wahana agribisnis yang berbasis teknologi. Panduan umum budidaya bawang merah secara intensif yang dipertajam dengan trik budi daya off-season, tip budi daya dalam polibag (pot), tip budi daya di lahan gambut, teknik memproduksi benih (biji), trik budi daya dari benih (biji), tip pengelolaan tanaman terpadu dan pengendalian hama terpadu, penanganan pascapanen, pemasaran, pengolahan hasil dan analisis usaha layak dimiliki para pelaku agribisnis dan peminat budi daya bawang merah (Rukmana, 2018). Tujuan penelitian untuk Menganalisa faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan usahatani tanaman bawang merah (*allium ascalonicum*) di Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Propinsi Sumatera Utara. Parameter yang Diamati Faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal pada manajemen tata kelola usahatani tanaman bawang merah. Populasi dalam penelitian ini adalah para ibu rumah tangga. Pengambilan sampel petani dengan rumus persamaan Taro Yamane sebagai berikut:

Dimana :

n =Sampel

N=Populasi

d=Presisi (100%)

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuisisioner oleh responden. Metode pengambilan data dengan cara survey. Metode analisa data yang digunakan dalam menjelaskan identifikasi masalah adalah dengan analisa deskripsi, yaitu dengan matrik SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Faktor Internal Kekuatan:

1. Keadaan Sumber Daya Alam, Keadaan sumber daya alam di Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian antara lain kesuburan tanah, iklim, topografi. Tanah di Minta Kasih merupakan tanah yang sebagian besar memiliki tingkat kesuburan tinggi.
2. Lahan Pekarangan rumah, Lahan pekarangan di desa Minta Kasih ditanami dengan berbagai macam tanaman baik itu tanaman buah-buahan, bunga-bunga, tanaman apotik hidup dan tanaman sayuran. Tata kelola isi dari pekarangan belum dikelola dengan baik.
3. Sumber Daya Manusia, Sumberdaya manusia di desa minta kasih dilihat bahwa mayoritas tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Minta Kasih yang terbesar berada pada tamat SMA sebesar 402 orang, yang mana didominasi oleh berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 212 orang dan sebanyak 190 orang yang berjenis kelamin laki-laki.
4. Masa Panen bawang merah, Bawang merah dapat dipanen setelah berusia 3 bulan, beberapa ciri fisik tanaman bawang merah yang siap dipanen, adalah daun tanaman sudah agak kuning (>70%), pangkal daun tanaman sudah lemas/kempes, umbi bawang sudah muncul jelas dipermukaan dan berwarna merah, dan juga sebagian besar tanaman sudah rebah.
5. Kelompok ibu-ibu, Kelompok ibu-ibu di desa Minta kasih ada beberapa misalnya kelompok ibu-ibu dari Mesjid, kelompok ibu-ibu PKK, Kelompok ibu-ibu CU. Kelompok ibu-ibu ini dapat diarahkan untuk menjadikan pekarangan rumah di tata secara efektif dan efisien.

Analisa Faktor Internal Kelemahan:

1. Bibit bawang merah, Bibit bawang merah local yang unggul belum ada di wilayah Kabupaten Langkat. Bibit bawang merah masih berasal dari pulau Jawa (Brebes). Pembelian bibit bawang merah masih diperoleh dari pedagang bibit dari Medan.
2. Pemasaran bawang merah, Di desa Minta kasih belum ada yang membudidayakan bawang merah secara usahatani yang besar, masih pada penanaman di pekarangan saja. Sehingga belum ada agen atau penampung hasil bawang merah, sehingga pemasaran untuk bawang belum ada.
3. Kemitraan Petani, Di desa Minta kasih tidak ada kemitraan untuk tanaman hortikultur terutama tanaman bawang merah. Mayoritas pertanian di desa Minta kasih diprioritaskan pada tanaman sawit, tanaman karet (tanaman perkebunan).
4. Pemeliharaan bawang merah. Dalam pemeliharaan bawang merah di desa Minta Kasih masih sangat sederhana. Karena tanaman masih di usahakan di lahan pekarangan.

Analisa Faktor Eksternal Peluang

1. Lokasi pekarangan rumah, Usahatani tanaman bawang merah berpeluang besar di desa Minta kasih karena ibu-ibu di desa Minta kasih senang menata lahan pekarangannya dengan berbagai tanaman yang beraneka ragam. Rumah-rumah di Desa Minta kasih berpotensi untuk dijadikan usahatani tanaman bawang dengan tata kelola yang baik.
2. Permintaan bawang merah. Permintaan Bawang merah sangat besar dikarenakan bawang merah di jadikan berbagai fungsi dalam kebutuhan masyarakat. Bawang merah bias dijadikan sebagai bahan untuk masakan, obat-obatan, pestisida dan lain-lain.
3. Keuntungan Usahatani Bawang merah. Tanaman bawang merah dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Bila dilakukan usahatani di pekarangan maka keuntungan usahatani dapat di berikan pada keluarga sebab dapat di pergunakan langsung oleh anggota keluarga sebagai bahan masakan.

4. Kualitas Bawang Merah. Kualitas bawang merah dapat lebih baik lagi bila dihasilkan bibit lokal dari kabupaten Langkat. Bibit dengan kualitas lebih baik dari bawang merah yang ada.

Analisa Faktor Eksternal Ancaman

1. Perubahan Iklim. Tanaman bawang merah sangat sensitive dengan perubahan iklim. Bila terjadi curah hujan yang berlebih maka akar bawang merah dapat terganggu, sehingga pertumbuhan bawang merah dapat terganggu.
2. Hama dan Penyakit. Hama bawang merah seperti lalat penggorok daun, ulat tanah, ulat daun, sedangkan penyakit tanaman bawang seperti penyakit layu dan penyakit trotol. Dalam pengendalian hama dan penyakit bawang bias dilakukan secara manual atau memakai bahan kimia.
3. Harga bawang Merah, Harga bawang merah bias turun naik. Bila terjadi pengiriman secara besar-besaran maka harga bawang merah dapat lebih tinggi dari biasa.

Hasil Analisis Faktor internal dan eksternal strategi manajemen tata kelola pekarangan dengan tanaman bawang

Tabel 1. Penentuan Skor Faktor Internal Strategi Manajemen Tata Kelola Lahan Pekarangan Pada Tanaman Bawang Merah

No	Parameter	Rataan Skor	Hasil Penilaian	Jumlah Responden
1.	Sumber daya Alam	4	Kekuatan	30
2.	Lahan Pekarangan rumah	4	Kekuatan	30
3.	Sumber daya manusia	4	Kekuatan	30
4.	Masa panen	3	Kekuatan	30
5.	Kelompok ibu-ibu	3	Kekuatan	30
6.	Bibit	2	Kelemahan	30
7.	Pemasaran	1	Kelemahan	30
8.	Kemitraan	1	Kelemahan	30
9.	Pemeliharaan tanaman	2	Kelemahan	30

Tabel 2. Penentuan Skor Faktor Eksternal Strategi Manajemen Tata Kelola Lahan Pekarangan Pada Tanaman Bawang Merah

No	Parameter	Rataan Skor	Hasil Penilaian	Jumlah Responden
1.	Lokasi Pekarangan rumah	4	Peluang	30
2.	Permintaan	4	Peluang	30
3.	Keuntungan usahatani	3	Peluang	30
4.	Kualitas bawang	3	Peluang	30
5.	Perubahan Iklim	2	Ancaman	30
6.	Hama dan Penyakit	2	Ancaman	30
7.	Harga	1	Ancaman	30

Matriks Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal

Hasil identifikasi faktor-faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan serta faktor-faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman disusun dalam tabel IFAS dan EFAS. Skor diberikan kepada masing-masing faktor strategis internal dan eksternal untuk menunjukkan seberapa efektif responden merespon faktor-faktor strategis.

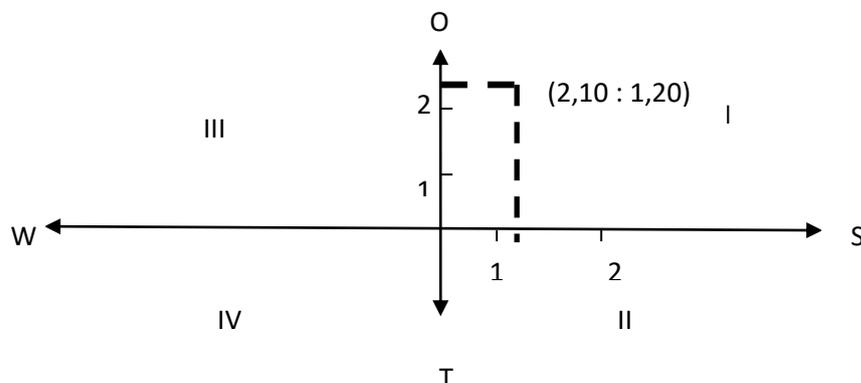
Tabel 3. Tabel IFAS Strategi Manajemen Tata Kelola Lahan Pekarangan Pada Tanaman Bawang Merah

No	Faktor Internal	Bobot	Rataan Skor	Skor Terbobot
Kekuatan				
1.	Sumber daya Alam	0,10	4	0,40
2.	Lahan Pekarangan rumah	0,15	4	0,60
3.	Sumber daya manusia	0,10	4	0,40
4.	Masa panen	0,10	3	0,30

5.	Kelompok ibu-ibu	0,05	3	0,15
	Jumlah Skor Kekuatan	0,60		1,85
	Kelemahan			
1.	Bibit	0,10	2	0,20
2.	Pemasaran	0,10	1	0,10
3.	Kemitraan	0,05	1	0,05
4.	Pemeliharaan tanaman	0,15	2	0,30
	Jumlah Skor Kelemahan	0,40		0,65
	Selisih skor kekuatan-kelemahan			1,20
	Total Skor Kekuatan kelemahan	1,00		2,50

Tabel 4. Tabel EFAS Strategi manajemen tata kelola lahan pekarangan pada tanaman bawang merah

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rataan Skor	Skor Terbobot
	Peluang			
1.	Lokasi Pekarangan Rumah	0,30	4	1,20
2.	Permintaan	0,15	4	0,60
3.	Keuntungan usahatani	0,15	3	0,45
4.	Kwalitas bawang	0,10	3	0,30
	Jumlah Skor Peluang	0,70		2,55
	Ancaman			
1.	Perubahan iklim	0,15	2	0,30
2.	Hama dan Penyakit	0,10	1	0,10
3.	Harga	0,05	1	0,05
	Jumlah Skor Ancaman	0,30		0,45
	Selisih skor Peluang-Ancaman			2,10
	Total Skor Peluang Ancaman	1,00		3,00



Gambar 1. Kwadran SWOT Strategi manajemen tata kelola penanaman Usahatani bawang Merah

Ada 4 (empat) jenis alternative strategi manajemen tata kelola penanaman Usahatani bawang Merah di daerah penelitian, yaitu: Strategi S-O, Strategi W-O, Strategi S-T, Strategi W-T dapat dilihat pada tabel 5.

Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Sumber daya alam	1. Bibit tanaman bawang
	2. Lahan Pekarangan Rumah	2. Pemasaran
	3. Sumber daya manusia	3. Kemitraan petani
	4. Masa panen bawang merah	4. Pemeliharaan tanaman
	5. Kelompok ibu-ibu	bawang merah
Eksternal	S.O	W.O
Peluang (O)	1. Memanfaatkan sumberdaya	1. Meningkatkan pengguna-
1. Lokasi Pekarangan		

rumah	alam pada lokasi Pekarangan	an Bibit varietas unggul
2. Permintaan bawang	rumah dengan, sehingga dapat memenuhi permintaan bawang (S ₁ , O ₁ , O ₂)	dan pemeliharaan tanaman bawang untuk menambah Produksi bawang yang berkualitas baik sehingga menguntungkan usahatani bawang (W ₁ , W ₅ , O ₄ , O ₂)
3. Keuntungan Usahatani bawang		
4. Kualitas Bawang	2. Lahan Pekarangan Rumah di Tata kelola dengan baik sesuai Dengan lokasi pekarangan Rumah (S ₂ , O ₂)	2. Meningkatkan pemeliharaan Tanaman bawang dalam memenuhi permintaan bawang (W ₅ , W ₄ , O ₂)
	3. Memanfaatkan SDM dan kelompok ibu-ibu dalam mencari informasi permintaan bawang sehingga dapat menambah keuntungan usahatani bawang (S ₃ , S ₅ , O ₂ , O ₃)	
Ancaman (T)	S.T	W.T
1. Perubahan iklim	1. Memanfaatkan SDM dan kelompok ibu-ibu dengan meningkatkan pelatihan menambah informasi dan wawasan tentang hama penyakit, perubahan iklim, dan harga bawang. (S ₃ , S ₅ , T ₁ , T ₂ , T ₃)	1. Memperbaiki pemeliharaan tanaman bawang sehingga dapat mengatasi perubahan iklim dan hama penyakit tanaman bawang (W ₅ , T ₂ , T ₃)
2. Hama Penyakit		
3. Harga bawang		

SIMPULAN

Faktor Internal kekuatan yaitu sumber daya alam, Lahan pekarangan rumah, sumber daya manusia, masa panen, dan kelompok ibu-ibu. Faktor internal kelemahan yaitu bibit, pemasaran, kemitraan petani, dan pemeliharaan tanaman. Faktor eksternal peluang yaitu: lokasi pekarangan budidaya, permintaan, keuntungan usahatani dan kualitas bawang. Faktor eksternal ancaman yaitu: perubahan iklim, hama dan penyakit dan harga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih pada Kepala Desa Perangkat desa dan warga Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten yang telah membantu dalam penyelesaian Penelitian ini. Begitu juga ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi, Dekan Fakultas Sains dan teknologi dan Kepala Prodi Agroteknologi, Beserta jajaran Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Pembangunan Panca Budi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alibaba. 017. Analisis SWOT dalam Perencanaan Wilayah. www.radarplanologi.com/2015/11/analisis-swot-dalam-perencanaan-wilayah-dan-kota.html
- Dwiratna, N. P. S., A. Widyasanti, & D.M. Rahmah. 2016. Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan konsep kawasan rumah pangan lestari. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat
- Firdaus, M., & D. Indarti. 2016. IbM pemanfaatan pekarangan dengan usahatani jahe secara vertikultur. Seminar nasional hasil penelitian dan pengabdian masyarakat tahun 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala
- Jogiyanto, H.M., 2005, Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis, ANDI, Yogyakarta
- Kurnianingsih, A., Nusyirwan, E.D. Setyati, & Y. Syawal. 2013. Optimalisasi lahan pekarangan dengan budidaya tanaman lidah buaya yang berkhasiat obat di Desa Purna Jaya Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Pengabdian Sriwijaya,
- Lais, H., P.A. Pangemanan, & S.G. Jocom. 2017. Pemanfaatan pekarangan keluarga petani di Desa ParaLele, Kecamatan Tatoareng, Kabupaten Kepulauan Sangihe. Agri-sosio ekonomi Unsrat
- Rangkuti, 2001, Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- Rukmana, Rahmat, Yudirachman, Herdi. 2018. Sukses budidaya bawang merah di pekarangan dan perkebunan (Ed. I). Yogyakarta: Lily Publisher.

- Samrah, A. T., Azis, M., Jusuf, E., Akbar, Z., Suharyanto, A., Tahir, S. Z. Bin, & Nasution, J. (2021). Analysis of the Behavior of Clean and Healthy Living Communities. Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Sao Paulo, Brazil.
- Satria, I., Ginting, R., & Effendi, I. (2023). Dampak Pemanfaatan Lahan Pekarangan Pada Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KrpL) Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Asahan. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 5(1), 31–40. <https://doi.org/10.31289/agrisains.v5i1.1024>
- Siagian, Sondang P. 2004. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suaedi, Nurhilal, & I. Musindar. 2013. Peran wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman pangan. *Jurnal Perbal*, 2(3)
- Suparwata, D.O., & M.M. Djibran. 2018a. transformation of bero ground become potential for agribusiness of dragon fruit. Proceeding of 3rd international conference of transdisciplinary research on environmental problems in southeast asia (TREPSEA 2018).
- Suparwata, D.O., & M.M. Djibran. 2018b. Pemanfaatan pekarangan bero untuk usahatani buah naga. *Journal of agritech science*, 2(2),
- Yulida, R. 2012. Kontribusi usahatani lahan pekarangan terhadap ekonomi rumah tangga petani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*
- Wicaksono, M. B. (2018). Potensi dan preferensi usaha budidaya buah naga sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam (studi di desa lempuyang bandar kecamatan way pengubuan kabupaten lampung tengah). Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Winardi. 2013. Profil pertanian terpadu lahan pekarangan di Kota Padang: tinjauan budidaya pertanian. *Jurnal Pertanian Tropik Pasca Sarjana FP USU*
- Wiswasta. I.G.N.A. Agung.I.G.A A dan Tamba, I.M, 2018, Analisis SWOT, Universitas Mahasaraswati Press, Bali